

## BAB 5 LANDASAN TEORI

Topik yang diangkat dalam perancangan Pusat Kesenian dan Budaya Kabupaten Kendal ini adalah pendekatan arsitektur regionalisme yang berupa penataan tata ruang arsitektur Jawa ke dalam penataan tata ruang bangunan Pusat Kesenian dan Budaya Kabupaten Kendal ini. Sedangkan untuk bentuk fisik bangunan dengan konsep kontemporer yang atraktif guna lebih menarik para wisatawan muda dari berbagai wilayah.

### 5.1 Arsitektur Regionalisme

Regionalisme muncul karena adanya arsitektur modern yang menanggalkan masa lampau/arsitektur tradisional yang kemudian menggabungkan lama dan baru dengan unsur budaya, regional, dan post modern yang kemudian digabungkan. Arsitektur regionalism ini merupakan perkembangan arsitektur yang modern dimana tanggap terhadap iklim dan budaya setempat/local serta mengikuti perkembangan teknologi. Arsitektur regionalism ini memiliki karakteristik yaitu :

- a. Bahan bangunan yang digunakan adalah bahan bangunan local namun disertai dengan teknologi yang modern sesuai dengan perkembangan jaman
- b. Mengacu pada budaya setempat
- c. Responsif terhadap iklim setempat
- d. Lebih mengutamakan hal-hal berkaitan dengan alam

Berikut merupakan Perbandingan antara Arsitektur Regionalisme dan Neo Vernakular:

Tabel 16. Tabel Perbandingan arsitektur regionalism dan neo vernakular

Perbandingan	Regionalisme	Neo Vernakular
Pengertian	Region adalah daerah dan Isme adalah paham, jadi paham bersifat kedaerahan	Neo berarti baru, masa peralihan dan vernakular adalah Native/asli/bahasa setempat, jadi peralihan dari bentuk setempat

<b>Ideologi</b>	Menciptakan arsitektur yang kontekstual yang tanggap terhadap kondisi lokal dan senantiasa mengacu pada tradisi, warisan sejarah serta makna ruang dan tempat	Fokus kepada penerapan elemen arsitektur yang sudah ada dari hasil vernakular dan kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang modern
<b>Prinsip</b>	Mengarah pada pemenuhan kepuasan dan ekspresi jati diri yang mengacu pada masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang dan masih tergantung pada vernakularisme	Arsitektur yang bertujuan melestarikan unsur-unsur local yang telah terbentuk secara empiris oleh tradisi dan mengembangkannya menjadi suatu langgam yang modern dan kelanjutan dari arsitektur vernakular
<b>Konsep desain</b>	cenderung hanya meniru bentuk fisik, ragam dan gaya-gaya tradisional yang sudah dimiliki oleh masyarakat setempat.	Bentuk desain menampilkan karya baru
<b>Kriteria</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan bahan bangunan lokal dengan teknologi modern.</li> <li>• Tanggap dalam mengatasi pada kondisi iklim setempat</li> <li>• Mengacu pada tradisi, warisan sejarah serta makna ruang dan tempat.</li> <li>• Mencari makna dan substansi cultural</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk-bentuk menerapkan unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (ornament, struktur arsitektur vernacular yang dimodifikasi menjadi modern)</li> <li>• Tidak elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen nonfisik yaitu budaya pola pikir, kepercayaan,</li> </ul>

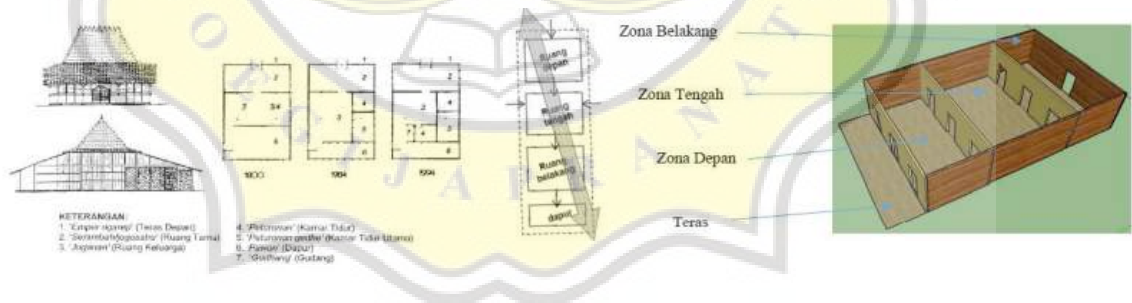
		menjadi konsep dan kriteria perancangan.
--	--	--

Sumber: Aplikasi regionalism dan Neo Vernakular dalam desain bangunan. Agus Dharma dan Hasan Sadli, 2012

Ciri khas arsitektur Jawa Kendal (Krajan Kulon):

- a. Bentuk massa rumah simetris, atap rumah terdiri dari tiga limasan maligi atau pelana yang berderet ke belakang dan bertemu pada sisi panjangnya.
- b. Teras kecil dan bertiang
- c. Dinding rumah 3,5-4m, plafond tinggi
- d. Atap rumah terdapat 2-3 gunungan atap
- e. Pada bangunan yang masih mempunyai halaman samping, terdapat sebuah pintu pada dinding samping, baik yang berdaun ganda atau tunggal. Beberapa memiliki jendela samping.
- f. Terdapat ragam hias pada ventilasi di atas pintu/jendela
- g. Orientasi bangunan mengikuti sumbu kosms pada arah utara-selatan

Dari segi tata ruangnya dibedakan menjadi tiga bagian yaitu ruang depan untuk menerima tamu, ruang tengah, serta ruang belakang.



Terdapat tiga zonasi ruang yaitu sebagai berikut:

- Zona Depan : ruang serbaguna (menerima tamu).
- Zona Tengah : untuk ruang keluarga
- Zona Belakang : untuk area privat seperti kamar

## 5.2 Perancangan bangunan yang atraktif

Bangunan dapat dikatakan atraktif apabila terdapat unsur-unsur sebagai berikut:

Tabel 17. Tabel Karakteristik unsur atraktif

Karakteristik atraktif	Keterangan
Kontras	Bangunannya dapat menarik perhatian orang yang lewat
Dinamis	Bangunan yang dibentuk tidak membosankan dan terdiri dari komposisi warna dan material yang menarik
Mengejutkan	Bangunan yang dikatakan atraktif akan memainkan psikologi yang melihatnya sehingga menimbulkan rasa penasaran seseorang.

Sumber: Jurnal sains dan seni pomits Vol.3, 2014

Berikut merupakan hal-hal yang perlu dihindari dalam merancang fasad/wajah bangunan yang atraktif menurut Gehl, 2011:

1. Fasad yang monoton
2. Fasad pasif /tertutup
3. Variasi fung tidak terlihat
4. Unit bangunan yang besar dengan sedikit puntu dan bukaan
5. Fasad/wajah bangunan kurang detail



Sumber: asrinesia.com

### 5.3 Auditorium

Auditorium merupakan salah satu fasilitas pelayanan public yang berfungsi sebagai tempat untuk mengadakan pertunjukan, pertemuan umum. Auditorium pada pusat kebudayaan ini memfasilitasi kegiatan seni pertunjukan meliputi seni tari, musik/karawitan, dan drama tradisional yang pada umumnya dirancang dengan ideal guna terciptanya kenyamanan visual dan kenyamanan pendengaran bagi audience. Adanya tata akustik pada auditorium guna menghasilkan kualitas suara yang dapat dinikmati oleh penonton dengan nyama di dalam ruangan tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Loudness

Jarak penonton diperpendek sehingga sumber bunyi akan semakin keras/naik dengan lantai yang dimiringkan serta melapisi dengan pemantul sumber bunyi.

2. Efisiensi jarak penonton dengan sumber bunyi

Penempatan kursi penonton yang ideal adalah tidak lebih dari 20-40 m dari panggung sehingga penonton dapat terlihat dan terdengar dengan jelas.

3. Penempatan kursi audience

Kursi audience/penonton dibuat secara bertingkat dan melingkari panggung

4. Bentuk ruang yang tepat

Berikut bentuk ruang yang biasa diterapkan dalam auditorium:

- Bentuk ruang persegi, guna menghasilkan suara yang merata ke seluruh ruang sehingga meminimalisir terjadinya gema. Namun kekurangannya jarak penonton dengan penonton pada bagian belakang sangat jauh sehingga tidak dapat mendengar dan melihat dengan efektif
- Bentuk ruang kipas, bentuk ruang ini menampung audience yang banyak namun bunyi yang dihasilkan oleh sumber bunyi tidak dapat merata ke seluruh ruang.
- Bentuk tapal kuda, bentuk ruang ini memiliki jarak panggung yang dekat dengan penonton sehingga pendistribusian bunyi pada area penonton bagian belakang menjadi tidak merata.
- Bentuk hexagonal, bentuk ruang ini menghasilkan pemantulan bunyi yang efektif

Auditorium juga harus bebas dari cacat akustik. Bebas dari cacat akustik yang dimaksudkan adalah kondisi ruangan yang dirancang sesuai kaidah tata akustik di mana ruangan

tersebut tidak bergema dan tidak terjadi pemantulan berkepanjangan. Gema umumnya dapat terjadi karena langit-langit datar sehingga bunyi tidak dipantulkan merata. Berikut adalah jenis-jenis bunyi pada ruang tertutup:

1. Pemantulan bunyi
2. Penyerapan bunyi

Terjadi jika mengenai permukaan yang lembut / berpori seperti karpet, tirai, kain yang diaplikasikan pada interior auditorium ataupun furniture auditorium.

3. Difusi bunyi

Merupakan bunyi yang disebarkan ke seluruh ruang.

4. Difraksi bunyi

Pembelokkan bunyi karena kolom, tembok

#### 5.4 Studi Preseden

Taman Budaya Surakarta

Taman budaya Surakarta berlokasi di JL. Ir. Sutami no. 57, Surakarta yang memiliki luas 5 hektar yang diapit kampus Universitas Sebelas Maret dan Institut Seni Indonesia

##### A. Fasilitas

1. Teater

Merupakan teater tertutup yang memiliki kapasitas penonton 700 orang. Serta terdapat 2 teater yaitu teater arena dan teater tribun.



Sumber: sebarseni.wordpress.com

## 2. Pendapa Ageng

Pendopo yang merupakan panggung pertunjukkan seni sekaligus tempat latihan yang dapat menampung 2500 orang penonton. Pendapa ini memfasilitasi kegiatan pertunjukkan seni drama dan gamelan. (Sudarwanto,dkk, 2012).



Sumber: sebarseni.wordpress.com

## 3. Galeri Seni

Galeri seni ini menampilkan pameran lukisan, foto, gambar, dan patung-patung kesenian.

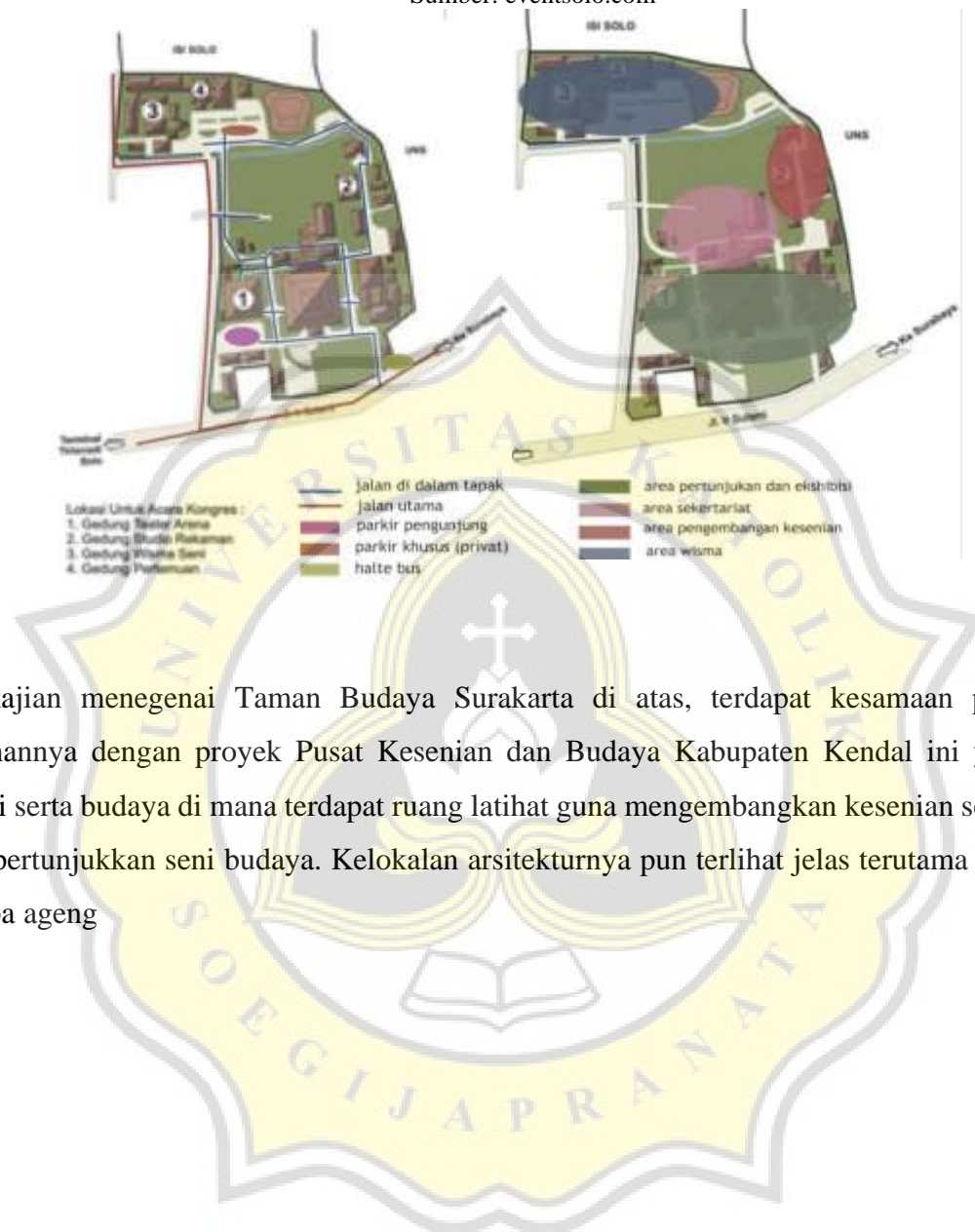


Sumber: eventsolo.com

4. Selain itu juga terdapat fasilitas guna menunjang kegiatan pengguna yaitu perpustakaan, studio music, kantor pengelola, serta terdapat wisma seni

## B. Sirkulasi dan tata massa

Sumber: eventsolo.com



Dari kajian mengenai Taman Budaya Surakarta di atas, terdapat kesamaan pada fungsi bangunannya dengan proyek Pusat Kesenian dan Budaya Kabupaten Kendal ini yaitu fungsi edukasi serta budaya di mana terdapat ruang latihan guna mengembangkan kesenian serta terdapat ruang pertunjukkan seni budaya. Kelokalan arsitekturnya pun terlihat jelas terutama pada bagian pendapa ageng